

Pengaruh Pelatihan Digital Dan Literasi Digital Terhadap Daya Saing Umkm Berbasis Teknologi Digital Di Garut

Salma Fadillah¹, Acep Abdul Basit², Imas Purnamasari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Indonesia

E-mail: fadillahsalma762@gmail.com¹, acep.basit@uniga.ac.id², imaspurnamasari@uniga.ac.id³

Article History:

Received: 12 Juni 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 04 September 2026

Keywords: Daya Saing, Literasi Digital, Pelatihan Digital, Pelaku UMKM.

Abstrak: Transformasi digital menuntut UMKM bergerak dari sekedar penggunaan teknologi permukaan menuju integrasi strategi yang operasional. Ketimpangan infrastruktur dan tingginya ketergantungan pada praktik manual menciptakan jurang kapabilitas yang melemahkan daya saing pelaku usaha/ UMKM. Tujuan dari penelitian ini, menelaah transformasi digital yang fungsional dengan menguji pengaruh Pelatihan Digital dan Literasi Digital terhadap Daya Saing Berbasis Teknologi Digital di Garut. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan Teknik purposive sampling, data dikumpulkan dari 100 pelaku UMKM yang aktif menggunakan platform digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelatihan Digital dan Literasi Digital secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Saing UMKM. Pelatihan Digital berperan paling dominan, sedangkan Literasi Digital berfungsi sebagai asset internal tak berwujud yang penting untuk mengatasi hambatan operasional pelaku usaha. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara peningkatan kedua variabel tersebut untuk mengatasi hambatan operasional, mengecilkan celah kompetitif, dan memperkuat posisi tawar UMKM dalam ekosistem pasar digital.

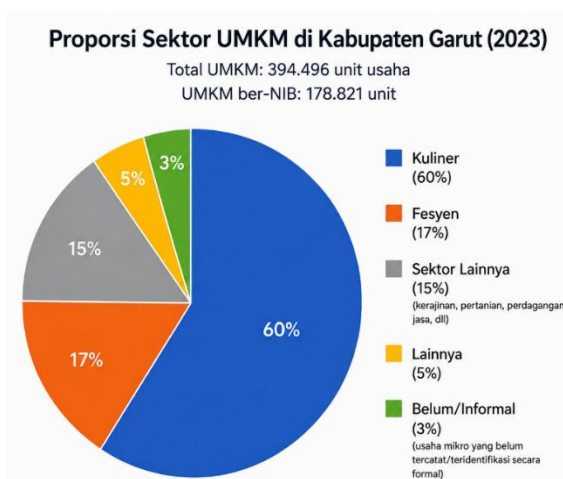
PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan fondasi strategis dalam pembangunan daya saing organisasi, termasuk dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (2008), UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Menurut Eggers (2020) UMKM merupakan tulang punggung perekonomian yang memiliki kepatuhan adaptasi dan fleksibilitas tinggi menghadapi disrupsi pasar, di era transformasi digital, keunggulan bersaing UMKM sangat bergantung pada kemampuan individualnya secara dinamis. Menurut Verhoef et al., (2021) digitalisasi bukan sekadar adopsi alat, melainkan perubahan fundamental dalam model bisnis yang memerlukan integrasi data secara menyeluruh untuk menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Vial, (2019) menekankan bahwa pelaku UMKM perlu

mencapai kematangan digital sehingga pengambilan keputusan bersifat prediktif dan menciptakan efisiensi yang sulit diprediksi oleh kompetitor.

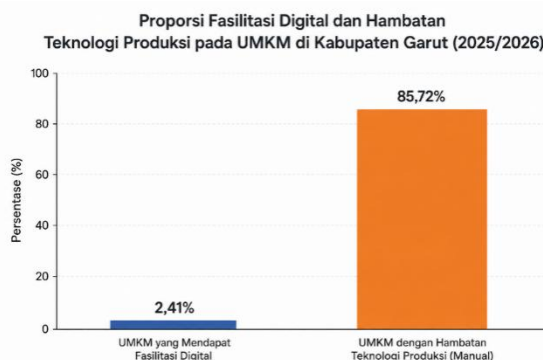
Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar ekonomi lewat kontribusi PDB dan penyediaan lapangan kerja. Di era globalisasi dan Industri 4.0, daya saing UMKM tak lagi hanya soal kualitas produk tetapi juga efisiensi dan inovasi berbasis teknologi. Digitalisasi kini menjadi kebutuhan untuk bertahan, namun prosesnya tidak merata, menimbulkan kesenjangan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi. Kendati demikian, proses transisi digital ini menunjukkan disparitas yang tajam di berbagai tingkatan, yang memicu munculnya fenomena kesenjangan kapabilitas dalam pemanfaatan teknologi di lapangan.

Transformasi digital telah menjadi arus utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut laporan (Google, 2023) memproyeksikan nilai ekonomi digital Indonesia akan melonjak pesat dengan UMKM sebagai penggerak utamanya. Namun, (McKinsey & Company, 2025) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital yang optimal baru dicapai oleh Sebagian kecil pelaku UMKM, dan angkanya jauh lebih rendah di wilayah non-metropolitan. Fenomena ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak sekedar bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi, melainkan pada kesiapan SDM dan tata kelola institusinya.



Gambar 1. Sumber : Open Data Jabar 2023 dan Diskominfo Garut 2025

Berdasarkan gambar 1, struktur ekonomi di Garut saat ini didominasi oleh bidang kuliner dan fesyen yang menunjukkan potensi besar bagi ekonomi kreatif, serta menunjukkan adopsi teknologi yang bersifat pasif dan berada di tataran permukaan. Rendahnya kapasitas adaptasi teknologi (*sensing* dan *learning capability*) terlihat dari fenomena pelaku usaha yang menggunakan platform digital seperti GrabFood dan GoFood hanya karena tawaran pihak ketiga. Keterbatasan literasi digital juga memicu kerentanan keamanan yang fatal, seperti kasus penggantian *barcode QRIS*, dan juga hilangnya potensi pendapatan akibat absennya kanal pembayaran nontunai. Di sisi lain, lemahnya kemampuan *integrating capability* terlihat dari operasionalisasi pencatatan keuangan dan stok yang masih manual meskipun operasional usaha telah terdaftar di sistem digital. Akibat dari keterbatasan digitalisasi dan homogenitas produk dengan penetapan harga seragam ini, jangkauan konsumen menjadi terbatas secara geografis dan rentan mengalami kebangkrutan di tengah persaingan pasar digital yang kompetitif.



Gambar 2.
Sumber : Data BPS Garut 2024

Visualisasi data UMKM Kabupaten Garut menunjukkan kontradiksi, meski jumlah unit usaha diperkirakan mencapai 181.000 akhir 2026, kesiapan infrastruktur digital di lapangan belum merata. Ditambah dengan fakta bahwa mayoritas pelaku usaha (85,72%) masih mengandalkan metode produksi manual dan hanya 2,41% yang telah mengoptimalkan *e-commerce*. Penelitian dari (Chen et al., 2024) menyatakan bahwa transformasi digital pada UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam megadopsi teknologi baru untuk mitigasi risiko dan efisiensi biaya melalui proses belajar mandiri yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian dari (Ilyas & Andirinjani Putri, 2025) ini menyebutkan bahwa penguasaan literasi digital memiliki peran kunci dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja serta memperkuat daya saing UMKM agar mampu bersaing dengan kompetitor di era ekonomi berbasis platform digital. Fenomena pada UMKM di Garut ini justru menunjukkan kondisi yang kontradiktif. Berbeda dengan temuan para ahli tersebut, UMKM di Garut masih mengalami disintegrasi data antara sistem aplikasi daring dengan pencatatan manual, serta kerentanan keamanan digital akibat literasi teknologi yang rendah, dll. Kesenjangan (*gap*) antara teori ideal dengan realitas lapangan inilah yang menjadi urgensi dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini penting, karena menekankan pentingnya mengubah digitalisasi UMKM dari tampilan semata menjadi integrasi strategis yang efektif. Sebagai tulang punggung ekonomi yang rentan terhadap guncangan pasar, UMKM memerlukan kemampuan *Sensing, Learning*, dan *Integrating* untuk menghindari inefisiensi operasional dan perang harga. Jika tidak, kemungkinan kegagalan digitalisasi dan penurunan daya saing akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana transformasi digital fungsional dapat digunakan untuk mengurangi dan meningkatkan daya saing UMKM di Garut, agar mereka dapat bertahan dan bersaing dengan baik.

Kebaruan penelitian ini adalah integrasi spesifik antara kapabilitas digital (*sensing, learning, integrating*) dengan kerangka bauran pemasaran (4P) untuk membangun daya saing. Berbeda dengan studi sebelumnya yang hanya fokus pada adopsi teknologi secara umum, penelitian ini membedah transformasi internal literasi digital SDM menjadi tindakan strategis untuk menutup celah operasional fisik dan daring. Penggunaan lokus di Kabupaten Garut turut memberikan kontribusi kontekstual mengenai model pengembangan kapabilitas digital pada wilayah dengan potensi lokal kuat namun minim infrastruktur sistemik.

LANDASAN TEORI

Pelatihan Digital (X1)

Menurut (Rustam et al., 2024) Pelatihan Digital adalah proses pengembangan kompetensi karyawan melalui penerapan teknologi digital (seperti *e-learning*, *virtual reality*, dan AI) untuk meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis yang sesuai dengan kebutuhan organisasi di era digitalisasi. Pelatihan harus bersifat adaptif, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan strategi pengembangan SDM agar efektif meningkatkan kinerja dan daya saing.

Literasi Digital (X2)

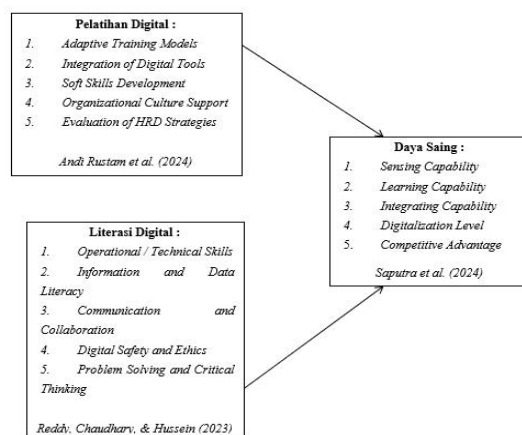
Menurut (Reddy et al., 2023) Literasi Digital adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk menggunakan, mengevaluasi, menciptakan, dan berkomunikasi melalui teknologi digital secara efektif, aman, dan etis dalam konteks kehidupan, pekerjaan, dan pembelajaran.

Daya Saing (X)

Menurut (Arifa Kurniawan & Andika Saputra, 2024) Daya Saing merupakan kemampuan strategis sebuah unit usaha untuk tidak sekadar mengadopsi perangkat teknologi, melainkan kapasitas organisasi dalam mengonfigurasi ulang sumber daya, mengintegrasikan sistem digital ke dalam operasional harian, serta beradaptasi secara lincah terhadap perubahan pasar guna menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaing.

Integrasi yang kuat antara pelatihan digital dan tingkat literasi digital pemilik usaha merupakan fondasi utama yang mendorong penguatan daya saing UMKM di Garut. Ketika program pelatihan digital difasilitasi secara intensif, hal tersebut berperan sebagai katalis yang menstimulasi peningkatan kecakapan teknologi para pelaku usaha. Penguasaan literasi digital yang mumpuni ini pada akhirnya menggerakkan inovasi serta mempercepat kemampuan adaptasi UMKM, sehingga mereka mampu tampil lebih kompetitif dan unggul di tengah ekosistem pasar berbasis digital saat ini.

Dibawah ini adalah kerangka pemikiran untuk memudahkan pemahaman dari penelitian ini :



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1 : Pelatihan Digital berpengaruh positif terhadap Daya Saing

H2 : Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Daya Saing

H3 : Pelatihan Digital dan Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Daya Saing

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan variabel kapabilitas digital (*sensing, learning, integrating*) dan keunggulan bersaing pada UMKM dalam bidang apapun di Garut. Mengingat tidak adanya data pasti mengenai jumlah total pedagang atau pelaku UMKM yang telah menggunakan teknologi digital (seperti media sosial, *e-commerce*, maupun pembayaran digital) di wilayah ini, maka populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti (*unknown population*). Dikarenakan ukuran populasi tidak dapat diketahui dengan pasti, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (dalam mengutip ukuran sampel untuk populasi tidak diketahui).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Etikan, (2016) , teknik *purposive sampling* (atau *judgment sampling*) adalah teknik pemilihan informan/responden secara sengaja berdasarkan kualitas atau kriteria spesifik yang dimiliki. Peneliti terlebih dahulu menentukan informasi yang dibutuhkan, kemudian menetapkan kriteria untuk memilih responden yang bersedia memberikan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Dalam penelitian ini responden yang dipilih meliputi, pelaku UMKM atau pedagang dari berbagai bidang usaha yang beroperasi secara aktif di wilayah Kabupaten Garut minimal telah berjalan satu tahun lebih beroperasi, menggunakan teknologi digital untuk operasionalnya/ pemasarannya (Grabfood, Gofood, Shopee, Tiktok Shop, WhatsApp, Instagram, Facebook, dll). & Menggunakan *Qris/ TRF M-banking* untuk metode pembayaran, pernah belajar secara mandiri untuk mengetahui cara-cara berjualan melalui YouTube, Google, Tiktok, dll. Bisa juga pernah mengikuti pelatihan/ seminar online dan offline dari pemerintah, atau pelatihan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pelaku UMKM berbasis digital di Kabupaten Garut, penentuan jumlah 100 responden ini diambil untuk memenuhi syarat kelayakan ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif, sekaligus menyesuaikan dengan ketersediaan pelaku usaha yang benar-benar memenuhi kriteria spesifik penelitian. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang diterapkan, seluruh responden dipilih secara selektif berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi pelaku UMKM atau pedagang dari berbagai bidang usaha yang beroperasi secara aktif di wilayah Kabupaten Garut dengan lama masa operasi minimal telah berjalan satu tahun atau lebih.

Karakteristik demografis dan profil operasional dari 100 pelaku UMKM responden yang memenuhi keseluruhan kriteria tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Kategori Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Frekuensi	Persentase (%)
Sektor Usaha	Kuliner	60	60%
	Fesyen	17	17%

Kategori Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah Frekuensi	Persentase (%)
	Sektor Lainnya (Kerajinan, Jasa, dll)	23	23%
Legalitas Usaha	Memiliki NIB (Sektor Formal)	15	15%
	Belum Memiliki NIB (Informal)	85	85%
Metode Produksi	Masih Manual / Konvensional	86	86%
	Sudah Menggunakan Mesin Otomatis	14	14%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa struktur responden didominasi oleh pelaku usaha di sektor kuliner sebanyak 60% dan sektor *fesyen* sebesar 17%. Kondisi ini mencerminkan struktur ekonomi kreatif riil di Kabupaten Garut di mana kedua sektor tersebut menjadi motor penggerak utama. Namun, terdapat realitas krusial yang terekam dari profil sampel, di mana mayoritas responden (85%) masih bergerak di ranah informal karena belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), serta sebanyak 86% di antaranya masih menghadapi keterbatasan teknis berupa metode produksi yang bersifat manual. Profil kriteria ini mengonfirmasi bahwa meskipun pelaku UMKM Garut memiliki motivasi belajar mandiri yang tinggi lewat media digital, adopsi teknologi yang dilakukan sebagian besar masih berada di tingkat permukaan operasional pemasaran, sementara proses produksi inti dan administrasi hukumnya masih tertinggal.

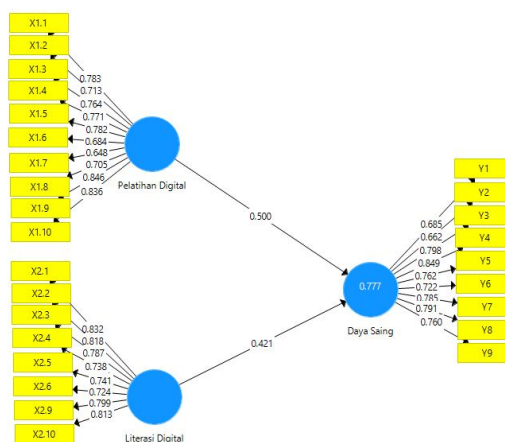
Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)

SEM-PLS memodelkan hubungan kompleks antar variabel lewat persamaan simultan dengan menggabungkan analisis pengukuran (*outer model*) dan analisis jalur (*inner model*). Metode ini menguji validitas dan reliabilitas indikator (*loading AVE*), mengestimasi koefisien jalur dan signifikansinya (*bootstrapping*), serta menilai kemampuan prediksi model (R^2 & Q^2). Tidak mensyaratkan normalitas sehingga cocok untuk sampel kecil atau data non-normal. Pada penelitian ini, Pelatihan Digital, Literasi Digital dan Daya Saing berperan sebagai konstruk reflektif, alur analisis, spesifikasi model, evaluasi *outer*, evaluasi *inner*, dan juga untuk interpretasi hasil yang dijadikan kesimpulan teoritis dan implikasi praktik.

Analisis Outer Model

Convergent Validity

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan berupa butir-butir pernyataan kuesioner memiliki sifat valid dan reliabel dalam mengukur setiap variabel. Tahap awal pengujian dilakukan melalui evaluasi validitas konvergen (*convergent validity*) dengan melihat nilai *loading factor* pada model algoritma PLS (*PLS Algorithm*). Mengacu pada kriteria *rule of thumb* dalam penelitian sosial, nilai *loading factor* diharapkan berada di atas nilai batas toleransi sebesar 0,60.

Gambar 4. *Outer Loadings*

Berdasarkan hasil olah data untuk yang kedua kalinya, pada diagram jalur (*path diagram*), seluruh indikator yang tersisa dalam model telah memenuhi syarat validitas konvergen yang sangat baik, di mana variabel Pelatihan Digital (X1) yang diukur melalui 10 indikator (X1.1 sampai X1.10) menunjukkan nilai *loading factor* berkisar antara 0,648 hingga 0,846 (seluruhnya > 0,60), sedangkan variabel Literasi Digital (X2) setelah dilakukan eliminasi pada indikator X2.7 dan X2.8 kini diukur melalui 8 indikator sisa (X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.9, X2.10) dengan nilai *loading factor* tinggi yang berkisar antara 0,724 hingga 0,832. Untuk variabel Daya Saing (Y) setelah dilakukan eliminasi pada indikator Y10 kini diukur melalui 9 indikator sisa (Y1 sampai Y9) dengan nilai *loading factor* berkisar antara 0,662 hingga 0,849, sehingga dengan demikian seluruh butir pernyataan yang dipertahankan di dalam model ini secara resmi dinyatakan valid dan siap digunakan untuk pengujian struktural lebih lanjut.

Discriminant Validity

Tabel 2. *Fornell-Larcker*

	Daya Saing	Literasi Digital	Pelatihan Digital
Daya Saing	0.759		
Literasi Digital	0.836	0.782	
Pelatihan Digital	0.849	0.829	0.756

Hasil *Fornell-Larcker* menunjukkan masalah diskriminan pada model. Akar kuadrat AVE harus lebih besar dari korelasi antar konstruk, namun Daya Saing (AVE = 0,759) berkorelasi lebih tinggi dengan Literasi Digital (0,836) dan Pelatihan Digital (0,849), Literasi Digital (AVE = 0,782) juga berkorelasi tinggi dengan Pelatihan Digital (0,829). Korelasi yang melebihi AVE mengindikasikan *overlap* tinggi atau *cross-loading* antar indikator, sehingga konstruk belum sepenuhnya membedakan diri dan *discriminant validity* belum terpenuhi.

Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 3. *Average Variance Extracted* (AVE)

*Average Variance
Extracted (AVE)*

Daya Saing	0.576
Literasi Digital	0.612
Pelatihan Digital	0.571

Berdasarkan hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen yang ideal karena memiliki nilai AVE di atas ambang batas standar 0,50, dengan rincian variabel Daya Saing sebesar (0,576), Literasi Digital sebesar (0,612), dan Pelatihan Digital sebesar (0,571). Hal ini secara metodologi membuktikan bahwa konstruk setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya, sehingga seluruh butir pernyataan kuesioner resmi dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya.

Uji *Composite Reliability*

Tabel 4. *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Daya Saing	0.907	0.924
Literasi Digital	0.909	0.926
Pelatihan Digital	0.915	0.930

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas, semua variabel menunjukkan konsistensi internal tinggi. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing sudah > 0,70. Dengan menghasilkan nilai, Daya Saing = 0,907 & 0,924, Literasi Digital = 0,909 & 0,926, dan Pelatihan Digital = 0,915 & 0,930 menunjukkan item kuesioner stabil, konsisten, bebas bias pengukuran, dan layak dipakai untuk pengujian model struktural.

Analisis *Inner Model*

Analisis *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*

Berikut ini adalah hasil dari nilai *R-Square* (R^2), *F-Square* (F^2), dan *Q-Square* (Q^2) dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai (R^2), (F^2), (Q^2)			
	<i>R-Square</i>	<i>F-Square</i>	<i>Q-Square</i>
Daya Saing	0.777		0.437
Literasi Digital		0.249	
Pelatihan Digital		0.351	

Model struktural menunjukkan kelayakan prediksi yang baik. *R-Square* Daya Saing = 0,777, artinya Pelatihan Digital dan Literasi Digital bersama-sama menjelaskan 77,7% variasi Daya Saing (sisanya 22,3% dari faktor lain). *Q-Square* = 0,437 ($Q^2 > 0$) menegaskan relevansi prediktif model. Pada efek parsial, Pelatihan Digital berkontribusi besar ($f^2 = 0,351$, *large*), sedangkan Literasi Digital berkontribusi sedang ($f^2 = 0,249$, *medium*).

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dengan mempertimbangkan nilai $P < 0,05$, data setelah *Bootstrapping* dapat digunakan

untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau tidak, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Digital -> Daya Saing	0.421	0.420	0.103	4.106	0.000
Pelatihan Digital - > Daya Saing	0.500	0.506	0.100	4.980	0.000

Hasil *bootstrapping* menunjukkan semua hipotesis langsung diterima ($T > 1,96$ dan $P\text{-Values} < 0,05$). Literasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap Daya Saing ($\beta = 0,421$ dan $T = 4,106$ serta $P\text{-Values} = 0,000$). Pelatihan Digital juga berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,500$ dan $T = 4,980$ serta $P\text{-Values} = 0,000$). Artinya, peningkatan literasi dan pelatihan digital nyata memperkuat daya saing UMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Daya Saing

Dalam pengujian ini, ditemukan bahwa pelatihan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Daya Saing dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,500. Hubungan linear positif ini mengindikasikan bahwa semakin intensif dan berkualitas program pelatihan digital yang diterima oleh pelaku UMKM, maka rekonstruksi strategi operasional mereka akan semakin optimal, yang pada gilirannya secara nyata meningkatkan keunggulan kompetitif dan daya saing mereka. Kontribusi kuat dari variabel pelatihan digital ini didukung secara empiris oleh dimensi *organizational culture support* yaitu nilai persepsi responden yang berada pada kategori sangat baik. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa indikator X1.6 meraih nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 4.280 dengan nilai median mencapai 5.000, mengindikasikan aspek ini sebagai dimensi yang paling optimal diinternalisasi oleh pelaku UMKM. Tingginya nilai interpretasi pada indikator X1.6 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2024) yang menyatakan bahwa transformasi digital pada UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam megadopsi teknologi baru untuk mitigasi risiko dan efisiensi biaya melalui proses belajar mandiri yang berkelanjutan. Temuan ini juga didukung oleh (Susilowati et al., 2025a) yang menyatakan bahwa pelatihan digital dan pendampingan intensif secara signifikan meningkatkan penyerapan pengetahuan pelaku usaha dalam pelaksanaan strategi digital untuk meningkatkan daya saing pelaku UMKM.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Daya Saing

Hasil pengujian pada variabel kedua ini, menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap daya saing dengan koefisien jalur sebesar 0,421, sesuai dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang memandang kecakapan kognitif dan penguasaan literasi digital sebagai aset takberwujud (*intangible asset*) penting untuk meningkatkan kapabilitas adaptasi dan efisiensi operasional UMKM. Kontribusi kuat dari variabel literasi digital ini didukung oleh butir item pernyataan dari dimensi *communication & collaboration* yaitu X2.5 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi ($Mean = 4,010$ dan $Median = 4,000$). Tingginya nilai interpretasi pada indikator X2.5 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilyas & Andririnjani Putri, 2025) ini menyebutkan

bahwa penguasaan literasi digital memiliki peran kunci dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja serta memperkuat daya saing UMKM agar mampu bersaing dengan kompetitor di era ekonomi berbasis platform digital. Tidaka hanya itu, penelitian (Mirah et al., 2025) menunjukkan bahwa kecakapan literasi digital pelaku usaha berkontribusi nyata dalam memperkokoh keunggulan bersaing bisnis di era ekonomi digital.

Pengaruh Pelatihan Digital dan Literasi Digital terhadap Daya Saing

Integrasi pelatihan digital dan literasi digital berperan sebagai katalisator dalam membangun keunggulan kompetitif UMKM sesuai *Dynamic Capabilities Theory*, daya saing bergantung bukan hanya pada penguasaan teknologi pasif tetapi pada kemampuan adaptif yang muncul dari pelatihan sistematis (stimulasi eksternal) dan kapasitas kognitif literasi digital (kapasitas internal). Tidak hanya itu, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Y2 meraih nilai rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar 4,270 dengan nilai *median* mencapai 5,000, yang mengindikasikan aspek representasi dari butir item pernyataan Y2 dari dimensi *sensing capability* yang merupakan dimensi keunggulan kompetitif yang paling kuat dan nyata dirasakan oleh para pelaku usaha. Secara teoritis, dominasi nilai pada indikator Y2 ini membuktikan bahwa efektivitas serapan pelatihan digital dan kedalaman literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM telah berhasil diwujudkan dalam bentuk output kinerja adaptif, sehingga dimensi tersebut menjadi pilar utama yang menopang keberlanjutan serta ketahanan posisi bisnis mereka di pasar digital. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2025b) yang menegaskan bahwa pendampingan teknis yang dipadukan literasi digital esensial untuk menutup kesenjangan kompetitif dan meningkatkan daya saing UMKM lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pelatihan digital dan literasi digital, baik secara parsial maupun simultan, dapat disimpulkan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM berbasis teknologi digital di Garut, di mana seluruh hipotesis langsung diterima karena nilainya memenuhi kriteria. Variabel pelatihan digital memiliki kontribusi pengaruh yang lebih dominan terhadap variabel daya saing, yang secara empiris didukung oleh optimalnya serapan pengetahuan pada indikator X1.6, sementara variabel literasi digital juga terbukti nyata memperkuat daya saing, dengan dukungan kematangan asimilasi teknologi pada indikator X2.5. Integrasi adaptif antara stimulasi eksternal berupa pelatihan struktural dan kapasitas kognitif internal dari literasi digital ini secara simultan berhasil merekonstruksi kapabilitas bisnis pelaku usaha, yang tecermin dari tingginya capaian kinerja adaptif pada indikator daya saing Y2 sebagai pilar utama ketahanan posisi bisnis UMKM di ekosistem pasar digital.

Berdasarkan temuan penelitian, saran strategis direkomendasikan untuk membenahi indikator dengan nilai rata-rata terendah pada masing-masing variabel guna mengeliminasi kelemahan UMKM di Kabupaten Garut. Pemerintah daerah dan asosiasi terkait disarankan mengoptimalkan pelatihan digital melalui pendampingan teknis intensif pada dimensi *Integration of Digital Tools*, bersamaan dengan dorongan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan literasi digital secara mandiri berkelanjutan guna memitigasi kelemahan pada dimensi *Problem Solving & Critical Thinking*. Intervensi pada kedua variabel stimulan ini secara langsung akan mengevaluasi dan mengangkat capaian Daya Saing usaha, khususnya dalam mengatasi hambatan operasional pada dimensi *Competitive Advantage*, sehingga pelaku UMKM mampu memperkuat posisi tawar dan meminimalkan celah kompetisi di ekosistem platform digital.

DAFTAR REFERENSI

- Arifa Kurniawan, & Andika Saputra. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi pada UKM di Bandar Lampung. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 112–118. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i3.3690>
- Chen, A., Li, L., & Shahid, W. (2024). Digital transformation as the driving force for sustainable business performance: A moderated mediation model of market-driven business model innovation and digital leadership capabilities. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29509>
- Eggers (2020). (2020). *Eggers*.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Google, T. B. (2023). *Google, Temasek, Bain&Company*.
- Ilyas, Y., & Andririnjani Putri, E. (2025). Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis Volume. 2 Nomor. Tahun, 2, 640–649. <https://doi.org/10.61132/prosemnasimkb.v2i2.238>
- McKinsey & Company. (2025). *Asian Productivity Organization Productivity Analysis Unlocking Productivity and Growth Potential: Digital Adoption in Indonesia's Manufacturing MSEs*.
- Mirah, K., Utami, M., & Suwena, K. R. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM Melalui Keunggulan Kompetitif. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Rustam, A., Astuti, I. Y., & Safitri, U. R. (2024). *Strategies for Improving Employee Competencies in the Digitalization Era through Training and Human Resource Development*. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025a). Pelatihan Dan Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kapasitas Umkm Menuju Pasar Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2001>
- Susilowati, T., Mustafa, F., Hendratni, T. W., Santosa, M. H., Nugraha, J. P., & Windreis, C. (2025b). Pelatihan Dan Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kapasitas Umkm Menuju Pasar Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2554–2558. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2001>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2008).
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2019). *JOURNAL OF STRATEGIC INFORMATION SYSTEMS REVIEW Manuscript title: Understanding digital transformation: A review and a research agenda*.